

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dunia yang semakin pesat menuntut manusia harus berinteraksi dengan pihak yang lain yang menuju ke arah global, sehingga tidak memiliki lagi batas-batas sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Masyarakat Indonesia sendiri, merupakan masyarakat yang mempunyai berbagai aspek dalam keberagaman suku, agama, bahasa, adat istiadat dan budaya. Suku tersebut di antaranya, suku Betawi dari Bekasi dan DKI Jakarta, suku Jawa dari Daerah Istimewa Yogyakarta, suku Sunda dari Jawa Barat, suku Batak dari Sumatera Utara, suku Dayak dari Kalimantan Barat, suku Minang dari Sumatera Barat, suku Melayu dari Bangka Belitung, suku Serawai dari Bengkulu, suku Lampung dari Lampung, suku Aceh dari Aceh, dari berbagai macam suku budaya ini banyak perbedaan dari mulai makanan, pakaian adat, alat tradisional, adat istiadat, dan komunikasi dengan perbedaan bahasa.

Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Dalam berkomunikasi dengan konteks keberagaman kebudayaan sering kali menemui masalah atau hambatan-hambatan bahkan dapat memicu terjadinya konflik, misalnya saja dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma-norma

masyarakat dan lain sebagainya. Pada hal syarat untuk terjalinnya hubungan itu tentu saja harus ada saling pengertian dan pertukaran informasi atau makna antara satu dengan lainnya.

Di Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ramai masyarakat dari berbagai macam suku budaya yang menggunakan bahasa berbeda-beda dengan bahasa Jawa. Untuk menyelaraskan satu bahasa agar dimengerti semua orang seharusnya menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, tetapi banyak masyarakat lokal yang masih menggunakan bahasa Jawa yang tidak dimengerti oleh sebagian mahasiswa yang berasal dari luar Yogyakarta khususnya mahasiswa ikamasi.

Pada lingkungan Desa Caturtunggal disinggahi oleh banyak mahasiswa serta organisasi daerah dari berbagai wilayah di Indonesia, yang mana masing-masing mahasiswa ataupun organisasi daerah memiki dasar latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam. Salah satu organisasi kedaerahan yang berada dilingkungan Caturtunggal ialah Ikamasi.

Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi (IKAMASI) merupakan sebuah organisasi kedaerahan yang mana ada dan terbentuk semata-mata guna menjadi wadah atau tempat guna menaungi mahasiswa-mahasiswa asal Bekasi yang sedang menumpuh pendidikan di D.I. Yogyakarta. Ikamasi sendiri merupakan salah satu organisasi kedaerahan di D.I. Yogyakarta yang telah ada sejak lama, yang mana sudah ada sejak 12 Mei 1970 dengan nama dahulunya sebagai IKASI, hingga akhirnya pada tanggal 26 Mei tahun 2002 melalui musyawarah luar biasa didapati hasil bahwa ikasi berubah nama menjadi IKAMASI.

Ikamasi beranggotakan mahasiswa asal bekasi yang berada di D.I. Yogyakarta. yang mana anggota ikamasi berasal dari Kabupaten ataupun Kota Bekasi itu sendiri, sehingga tentu baik secara latar belakang budaya serta yang lainnya mereka memiliki kesamaan atau kemiripan, yaitu sama-sama beretnis Betawi. kesamaan tersebut dapat dilihat melalui bahasa yang digunakan sehari-hari, adat-istiadat yang ada dimasyarakat serta aspek-aspek yang lainnya.

Dalam perjalanannya Ikamasi sudah banyak melakukan interaksi serta kegiatan-kegiatan positif dilingkungan tempat tinggalnya di D.I. Yogyakarta, interaksi tersebut meliputi di berbagai bidang seperti bidang sosial, keagamaan serta kebudayaan, yang mana hal ini diketahui penulis saat melakukan penelitian awal. terjadinya interaksi antara anggota Ikamasi dengan warga lokal di daerah Caturtunggal semata-mata karena terdapatnya komunikasi didalamnya. komunikasi yang terjadi antara keduanya terjalin sudah cukup lama, ditambah dengan adanya perbedaan latar belakang kebudayaan diantara mereka membuat banyak munculnya hal-hal menarik yang dapat dikaji serta diketahui lebih dalam.

Seperti yang telah diketahui bahwasanya anggota Ikamasi merupakan mahasiswa asal Bekasi yang beretnis atau bersuku betawi, yang tentunya baik secara dialektika bahasa, adat istiadat serta kebudayaan terdapat perbedaan dengan latar belakang kebudayaan yang dimiliki oleh warga lokal di daerah Caturtunggal, sehingga dalam kehidupan sosial yang terjadi diantara keduanya tentu memiliki perbedaan baik dari sudut pandang budaya, perbedaan bahasa, kepribadian dan lainnya.

Jika dilihat sepintas, maka hubungan yang terjadi diantara keduanya terjalin dengan cukup baik, hal itu dilihat melalui bagaimana keduanya dapat saling menerima perbedaan serta menjunjung tinggi akan toleransi. Namun disisi lain, dalam setiap hubungan ataupun komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak dengan latar belakang kebudayaan berbeda tentu akan terdapat suatu kendala atau hambatan, entah itu terkait bahasa, stereotip, serta yang lainnya.

Melihat akan hal diatas, maka didapati hal-hal yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan dalam terkait hubungan komunikasi diantara keduanya. Adapun hal menarik tersebut ialah bahwasanya keduanya yaitu anggota Ikamasi dan warga lokal daerah setempat diketahui telah hidup berdampingan dalam kurun waktu yang cukup lama, lalu keduanya dapat hidup berdampingan walaupun memiliki perbedaan akan latar belakang budaya, serta bagaimana pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antar keduanya serta bagaimana hambatan komunikasi yang muncul didalamnya.

Berdasarkan akan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang terjadi diantara anggota Ikamasi dengan warga lokal yang ada disana serta bagaimana mereka menerapkan sikap toleransi antarbudaya sehingga dapat terwujudnya keharmonisan dalam berkehidupan. Maka oleh sebab itu saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi antar budaya mahasiswa suku Betawi dengan masyarakat lokal Studi kasus organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada komunikasi antara anggota organisasi mahasiswa ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, dan juga akan berfokus pada apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi organiasi mahasiswa Ikamasi ketika sedang berkomunikasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana komunikasi antar budaya anggota organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi penghambat komunikasi antara anggota organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh anggota organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui Apa yang saja yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi antara anggota organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

1.5.1 Manfaat penelitian

1.5.1.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan memberikan sumbangsih dalam ilmu komunikasi terhusus komunikasi islam pada umumnya dan secara khusus dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam. Hasil penelitian ini mengenai komunikasi antar budaya mahasiswa suku betawi dengan masyarakat lokal dengan menggunakan study kasus organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

1.5.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tentang komunikasi antar budaya organisasi mahasiswa Ikamasi dengan masyarakat lokal di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta menambah pemahaman dan kemudian dapat diharapkan menjadi solusi yang tepat dalam menganalisa komunikasi antar budaya yang terjadi pada masyarakat lokal.